

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era Globalisasi yang semakin maju ini tentunya persaingan berwirausaha semakin ketat dan mengakibatkan sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Hal ini disebabkan lulusan sarjana perguruan tinggi sulit untuk mencari pekerjaan, rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016:278) salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan sarjana yang menganggur adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun kenyataannya malah tidak sesuai yang kita harapkan, mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Menurut Walgito (2011:148) berpendapat pihak perguruan tinggi perlu mencari solusi untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengangguran sekarang menjadi masalah utama dalam masyarakat karena merupakan masalah terbesar yang sampai saat ini di hadapi oleh bangsa Indonesia. Merujuk pada data BPS pada bulan Agustus tahun 2016 menunjukkan

bahwa masih terdapat 16,183 juta orang pengangguran. Menurut Saiman (2015:22) pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di seluruh sektor, yang meliputi seluruh sektor tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan di segala level pendidikan. Hal ini menyebabkan pengangguran di Indonesia yang semakin banyak dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat dan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Menurut Mopangga (2014 : 271) solusi yang bisa ditempuh untuk dapat keluar dari kompleksitas persoalan pengangguran melalui penciptaan wirausaha muda.

Menurut Anhari (2015:98) Indonesia masih sangat kekurangan wirausahawan. Oleh karena itu, kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih perlu ditingkatkan. Menurut Kasmir (2011:19) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi bagi lulusan sarjana menjadi seorang wirausaha yang masih muda sangatlah penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha semakin banyak. Menurut Ranto (2016: 271) dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Menurut Suryana (2013:26) *entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu memaksimalkan sumber-sumber serta memodali peluang ini. Minat di dalam wirausaha sangatlah memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, misalnya jika seseorang memiliki minat dalam dirinya, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang khusus dalam mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan, sehingga dikerjakan dengan hasil yang baik.

Menurut Mustofa Muchammad (2014:14) Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, mahasiswa yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam melakukan sesuatu, maka orang tersebut dengan tidak sengaja telah menciptakan sebuah niat atau motivasi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Niat atau motivasi yang telah ada akan menunjukkan suatu perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seorang wirausaha dalam menangani usahanya harus berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Suryana (2013:25) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang

yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha. Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang di ikuti di Univeritas Muria Kudus mampu memulai sesuatu bisnis baru.

Kepribadian wirausaha adalah seseorang yang memiliki Kepribadian Wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Menurut Alma (2011:79) seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kepribadian yang produktif yaitu individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi. Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi

segala resiko dan akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Karena dengan kepribadian yang matang untuk menghadapi segala permasalahan merupakan sikap yang baik bagi seorang wirausaha. dengan adanya pembentukan kepribadian wirausaha para Mahasiswa, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat Mahasiswa untuk berwirausaha.

Mahasiswa yang telah memperoleh ilmu dan keterampilan dari bangku perkuliahan. setelah lulus dari perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi wirausaha muda. menjadi generasi yang bermental menciptakan lapangan kerja dan bukan menunggu lowongan kerja. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat harus dapat mendorong budaya berwirausaha dan menciptakan wirausahawan-wirausahawan handal dengan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat. Menurut Paramitasari (2016:340) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini menjadikan variabel pendidikan kewirausahaan menarik untuk diteliti karena adanya kontradiksi antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Self-Efficacy dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir reaksi emosional dalam membuat keputusan. Jika setiap mahasiswa mempunyai *Self-Efficacy* tinggi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pelatihan kewirausahaan, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Permatasari (2016:339) variabel *Self-Efficacy* berpengaruh positif

terhadap minat berwirausaha. Percaya pada kemampuan diri dapat menjadi dasar setiap individu untuk memutuskan apakah akan melakukan suatu tindakan ataupun tidak. Kaitannya dengan minat berwirausaha adalah, kepercayaan pada diri sendiri menjadikan seorang individu yakin akan keputusannya menjadi seorang wirausahawan atau bahkan memutuskan untuk tidak menjadi wirausahawan.

Indonesia adalah sebuah negara dengan populasi terbesar di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, begitu juga berkependudukan terbesar di antara negara-negara lain. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran. Kondisi jumlah penduduk di Indonesia yang semakin banyak sekarang mulai mengkhawatirkan banyak lulusan sarjana yang menganggur dan sulit untuk mencari lowongan pekerjaan.

Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar bagi lulusan sarjana untuk mengembangkan potensi yang ada. Kenyataannya justru sumber daya alam yang ada, masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, padahal seharusnya sebagai lulusan sarjana harus bisa berpikir luas dan mampu untuk

berinovasi. Pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mengatasi pengangguran yang selama ini menjadi masalah terbesar yang dihadapi masyarakat di Indonesia. Motivasi dan juga semangat dari orang tua maupun keluarga juga diperlukan dalam mendidik anak-anaknya agar bisa menjadi generasi yang bisa membanggakan Indonesia.

Penelitian ini mengambil data dari Unit Pelatihan Terbuka Magang Kewirausahaan (UPT-MKU) terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ketrampilan wajib kewirausahaan semester genap tahun 2018/2019 pada Universitas Muria Kudus. Berikut ini data jumlah mahasiswa yang telah didapatkan dari sumber yang bersangkutan :

Tabel 1.1
Mahasiswa Universitas Muria Kudus yang Mengikuti Ketrampilan Wajib Kewirausahaan Semester Genap 2018/2019

Fakultas / Progdi	Peserta
FH-Ilmu Hukum	27
F. Psikologi	25
FP – Agroteknologi	13
FKIP – BK	26
FKIP – BI	20
FKIP – PGSD	73
FE – Akuntansi	45
FE – Manajemen	220
FT – Teknik Mesin	64
FT – Teknik Elektro	27
FT – Teknik Informatika	49
FT – Sistem Informasi	18
Jumlah	607

Sumber : Unit Pelatihan terbuka magang Kewirausahaan (MKU) Universitas Muria Kudus pada 14 November 2019.

Keberanian Mahasiswa seringkali terdorong dari pengalaman yang di peroleh dari dosennya yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang menarik, sehingga dapat membangkitkan Minat Mahasiswa untuk mencoba hal yang baru seperti berwirausaha. Mahasiswa diajarkan tentang berwirausaha dengan kita mempunyai usaha sendiri kita bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri tanpa perlu menjadi pegawai diperusahaan orang lain. Namun kebanyakan mahasiswa dan orang tua menganggap dengan menjadi pegawai sudah berhasil.

Salah satu faktor yang memicu seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah *Self-Efficacy* yang tinggi dalam bisnis. Menurut Alwisol (2015:287). *Self-Efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, Kepercayaan diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Kurangnya keyakinan diri dalam menghadapi persaingan menjadi hambatan mahasiswa untuk mulai berwirausaha, jika mahasiswa mempunyai *Self-Efficacy* tinggi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pelatihan kewirausahaan, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian, seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha dalam dirinya akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Menurut Alma (2011:79) seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kepribadian yang produktif yaitu individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi. Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai

jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Oleh sebab itu, dengan kepribadian yang matang untuk menghadapi segala permasalahan merupakan sikap yang baik bagi seorang wirausaha. Oleh karena itu, adanya pembentukan kepribadian wirausaha para siswa, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Hisrich (2014:32) kelemahan mahasiswa dalam memulai bisnis adalah takut akan kegagalan, kebanyakan mahasiswa takut gagal karena menurut mereka berwirausaha tidak menjanjikan akan kehidupan mereka. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai faktor penting dalam membina seorang wirausaha dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membentuk suatu bisnis baru dan kemampuan mengatasi masalah yang akan dihadapi. Oleh sebab itu, Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan pemahaman tentang kewiraswastaan, mengembangkan kemampuan kewirausahaan, dan berkontribusi terhadap identitas kewiraswastaan dan budaya pada tingkat individu, kolektif dan sosial. Seorang individu, yang menerima pendidikan kewiraswastaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam hal administrasi, lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan metode penting yang mendorong kewiraswastaan karena pendidikan memberikan perasaan mandiri dan percaya diri kepada individu, memungkinkan pengakuan pilihan karir alternatif, memperluas cakrawala individu dengan memungkinkan mereka untuk lebih memahami peluang, dan memberikan pengetahuan yang akan digunakan individu dalam mengembangkan peluang bisnis.

Research gap dari beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) menunjukkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Listyani (2015). Selanjutnya efikasi diri menunjukkan ada pengaruh positif terhadap minat berwirausaha hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustofa (2014) ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut didukung juga oleh Setiawan (2016) yang menyatakan ada pengaruh. Selanjutnya lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa ada pengaruh positif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) penelitian menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha penelitian ini diperkuat oleh Pepy (2017) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawan, Khafid dan Pujiati (2016) mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui *Self-Efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan variabel Lingkungan Keluargaterhadap Minat Berwirausaha menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang beranggapan ada pengaruh. Menurut Ayodele (2014), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha. Menurut Muzakki (2014), dalam

penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Selanjutnya Variabel Motivasi terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini diperkuat oleh Olakitan (2014), dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap minat wirausaha. Menurut Winarno (2015) dan Rosmiati (2015), menyatakan bahwa dalam penelitiannya diperoleh hasil penelitiannya bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Selanjutnya variabel Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Variabel *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha memiliki pengaruh. Diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Zutiasari (2015) menyatakan dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candi, Wiradinata (2018) tentang Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junias (2015). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. Penelitian Didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marini (2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati dan Wahyudin (2018) mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderating. Untuk variabel dari Lingkungan Keluarga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Yusuf (2017) dan Setiyawan (2017) yang menemukan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Menurut Rahmadi dan Heryanto (2016) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Variabel selanjutnya yaitu Pengetahuan Kewirausahaan menunjukkan yang hasil yang berbeda-beda. Menurut Puspitaningsih (2014) dan Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha. Sedangkan menurut Hendrawan, Sirine (2017) dan Adnan (2017) menunjukkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel kepribadian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Rosmiati (2015) menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan menurut Adnan (2017) Yusuf (2017) dan Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan variabel selanjutnya yaitu Motivasi memiliki hasil yang berbeda-beda. Menurut Supriyatno (2017), Cahyonodan Umam (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Hendrawan, Sirine (2017) dan Nugrahaningsih, Muslim (2016) bahwa Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Susanto (2017). Lingkungan Keluarga Berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Wardana, 2016). Sedangkan variabel pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Nurcaya, 2016). Untuk variabel Efikasi Diri memiliki nilai signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Temuan hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anggraeni dan Nurcaya (2016).

Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Oetomo (2018) tentang *Influence of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to run a Business*. menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. hasil ini konsisten dengan temuan Shinnar (2014) yang menyatakan hubungan positif dan nyata. peran Motivasi memang memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismail (2016).

Hasil Penelitian mengenai *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani*. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2015). menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brown (2016), Potter (2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayyubi, Setyanti dan Suroso (2018) tentang *The Role Of Self Efficacy as Mediating The Influence Of Family Environment and Social Environment On Student Entrepreneur Interest*. Menyimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha. Penelitian didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamel (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim (2016). *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmaningrum (2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MURIA KUDUS MELALUI *SELF-EFFICACY*”**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini antara lain:

1. Variabel eksogen terdiri dari kepribadian dan pendidikan kewirausahaan sedangkan variabel endogen adalah minat berwirausaha dan *self-efficacy* sebagai variabel intervening.
2. Obyek penelitian di Universitas Muria Kudus.

3. Mahasiswa responden adalah yang mengikuti ketrampilan wajib kewirausahaan.
4. Data diambil pada bulan Januari Tahun 2020
5. Penelitian ini diselesaikan selama 4 bulan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan peneliti dirumuskan sebagai berikut:

Latar belakang mahasiswa yang tidak semuanya sama tentu berpengaruh terhadap karakter, kepercayaan diri, keyakinan, cara berfikir, dan *self-efficacy*. Kepribadian mahasiswa tentu sangat berpengaruh terhadap *self-efficacy* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan yang ada di Universitas Muria Kudus yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan tentunya bukan hanya sekedar kewajiban yang harus ditaati mahasiswa. Tetapi ada sesuatu yang lebih penting yaitu untuk menumbuhkan *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kepribadian yang berbeda dari kebanyakan sarjana yang lebih suka mencari pekerjaan dari orang lain dan ada yang menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan mengikuti ketrampilan wajib kewirausahaan akan menjadikan kepribadian yang tangguh dan mempunyai kepercayaan diri dalam memulai suatu usaha, terutama mahasiswa program studi manajemen yang jumlah pesertanya paling banyak dibandingkan dengan program studi lainnya.

Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang mengikuti ketrampilan wajib kewirausahaan diharapkan banyak pengusaha dan pencipta lapangan kerja baru karena kebanyakan pada awalnya mahasiswa tidak berani mengambil resiko ketika mengalami kegagalan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang ada di Universitas Muria Kudus diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kepribadian terhadap *self-efficacy* Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
3. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
4. Apakah ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus secara langsung dan tidak langsung?
5. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus secara langsung dan tidak langsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kepribadian terhadap *self-efficacy* Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
3. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
4. Menganalisis pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus secara langsung dan tidak langsung.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muria Kudus secara langsung dan tidak langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki menciptakan pekerjaan jauh lebih baik daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Untuk membentuk manusia yang berjiwa Wirausaha dan mampu melakukan Wirausaha pada Mahasiswa maka yang harus tertanam dahulu adalah Minat untuk Berwirausaha itu sendiri.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau memotivasi seseorang bagi perusahaan dalam usaha untuk

memecahkan masalah yang berhubungan dengan Kepribadian dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self-Efficacy* dengan variabel Minat Berwirausaha.

